



PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Agustin Prasetyowati, Marsono¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of disclosure of sustainability reports on the economic dimension, social dimension, environmental dimension, and green accounting on the company's financial performance. The population of this study amounted to 165 manufacturing companies listed on the IDX in 2018-2022. Sample selection was carried out using the purposive sampling method with the results of 33 research samples. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. Based on the results of the study, the disclosure of the economic dimension sustainability report does not affect return on assets (ROA) and return on sales (ROS). The disclosure of the social dimension sustainability report has a significant positive effect on ROA and ROS. Disclosure of the environmental dimension sustainability report does not affect ROA and has a significant positive effect on ROS. Furthermore, green accounting has a significant positive effect on ROA and does not affect ROS.

Keywords: economic dimension, social dimension, environmental dimension, green accounting, ROA, ROS

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang semakin pesat telah membawa dampak terhadap perkembangan sektor perekonomian. Perkembangan sektor perekonomian ini menyebabkan persaingan usaha semakin ketat dan diikuti dengan meluasnya permasalahan lingkungan hidup. Menurut para pemangku kepentingan, kinerja perusahaan tidak hanya dilihat dari kinerja keuangan (Sari & Andreas, 2019). Tuntutan perusahaan pada era globalisasi tidak lagi berkaitan dengan keuntungan perusahaan tetapi mengenai kinerja perusahaan tersebut dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan.

Perusahaan sudah seharusnya memperhatikan dampak pada aspek sosial dan aspek lingkungan yang timbul dari kegiatan operasional bisnisnya. Peristiwa Lumpur Lapindo di Sidoarjo merupakan salah satu dampak lingkungan yang terjadi di Indonesia dan menjadi perbincangan hingga saat ini (Natalia, 2014). Perusahaan yang sadar terhadap dampak lingkungan berusaha menggunakan sumber daya alam dengan wajar untuk meminimalkan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan. Kesadaran perusahaan terhadap dampak sosial dan lingkungan dapat dicapai dengan melakukan pengungkapan informasi terkait dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan operasional perusahaan. Publikasi ini dilakukan melalui publikasi *sustainability report*. Laporan Keberlanjutan atau *sustainability report* merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk membantu manajer dalam memberikan sinyal kredibilitas dan informasi keberlanjutan kepada pemangku kepentingan (Romero et al., 2019). Terdapat tiga dimensi yang tercakup dalam *sustainability report* yaitu dimensi ekonomi, dimensi sosial, dan dimensi lingkungan. Konsep publikasi atau lebih dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL) yang menjelaskan tiga kesinambungan aspek *people-planet-profit*. Sebuah bisnis harus mempertanggungjawabkan dampak positif maupun negatif dari aspek *people-planet-profit* (Elkington & Rowlands, 1999).

¹ Corresponding author

Sebuah organisasi bernama *Global Reporting Initiative* (GRI) membuat peraturan terkait *sustainability report* sebagai akibat dari tren *sustainability report* yang meningkat. Selain, UU PT No. 40 Tahun 2007 menjadi regulasi yang mengatur tentang pelaporan keberlanjutan di Indonesia dan menyatakan bahwa perseroan yang berfokus pada bidang sumber daya alam dan sejenisnya diharuskan memenuhi kewajiban sosial dan lingkungannya (Lesmana, 2014). Ketentuan yang berkenaan dengan Penerapan Keuangan Keberlanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik juga diterbitkan oleh OJK melalui Peraturan No.51/POJK.03/2017. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa setiap kegiatan bisnis yang tidak berkaitan dengan sumber daya alam untuk membuat *sustainability report* sebagai bentuk kelengkapan laporan tahunan bagi perusahaan. Hal tersebut dilakukan oleh pemerintah sebagai bentuk tindak lanjut komitmennya terhadap isu pertanggungjawaban terkait aktivitas operasional bisnis perusahaan yang menyebabkan masalah pada aspek lingkungan dan sosial. Meskipun penerbitan *sustainability report* masih bersifat opsional, jumlah perusahaan yang menerbitkannya terus meningkat seiring berjalannya waktu (Chariri & Nugroho, 2009).

Publikasi *sustainability report* perusahaan menjadi bukti akuntabilitas perusahaan kepada pemangku kepentingan dan wujud ketaatan perusahaan terhadap batasan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Publikasi *sustainability report* perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan kepada perusahaan. Hal tersebut terjadi karena *sustainability report* memberikan informasi non-keuangan kepada pemangku kepentingan dan membantu mengurangi oportunistik serta manipulasi keuntungan yang tidak bermoral dalam pengambilan keputusan (Rezaee & Tuo, 2019). Kepercayaan pemangku kepentingan berpotensi untuk meningkatkan penjualan dan profitabilitas perusahaan yang mampu meningkatkan kinerja keuangannya.

Berbagai penelitian yang telah dilakukan untuk mengeksplorasi korelasi antara publikasi *sustainability report* dengan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Studi milik Lee et al. (2023) tentang hubungan antara *quality sustainability reporting* dan *corporate financial performance* (CFP) menunjukkan bahwa terdapat hubungan *inverted U-shaped* antara QSR dan CFP di bawah ukuran berbasis akuntansi sedangkan untuk hubungan *inverted U-shaped* dengan ukuran berbasis pasar antara QSR dan CFP tidak ditemukan adanya hubungan. Penelitian Abbas et al. (2023) menunjukkan bahwa *sustainability reporting* dimensi karyawan dan produk memiliki hubungan negatif dengan CFP yang dinilai menggunakan rasio ROA. Sementara itu, diperoleh juga korelasi positif yang signifikan antara CFP dan komponen masyarakat serta lingkungan. Studi yang dijalankan oleh Ebaid (2023) menjelaskan *sustainability reporting* dimensi lingkungan, kesehatan dan keselamatan, dan tanggung jawab sosial memiliki hubungan yang positif signifikan dengan *corporate financial performance*.

Penelitian Alhassan et al. (2021), mengungkapkan bahwa kinerja keuangan meningkat signifikan melalui *sustainability reporting* yang ditunjukkan oleh indikator kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tidak hanya itu, Pratiwi et al. (2022) juga melakukan penelitian yang memperlihatkan bahwa dimensi sosial dan lingkungan dalam *sustainability report* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan sedangkan dimensi ekonomi dalam *sustainability report* memiliki dampak yang positif dan signifikan berkenaan dengan kinerja keuangan. Berbanding terbalik oleh penelitian Sari & Andreas (2019) yang menjelaskan bahwa dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam *sustainability report* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Mengacu dari studi yang telah dilaksanakan tersebut, ditemukan adanya perbedaan dan inkonsistensi dalam temuan penelitian. Periode penelitian, variabel terikat, dan populasi yang bervariasi menjadi alasan adanya perbedaan temuan pada penelitian yang telah dilakukan. Untuk lebih memahami dampak publikasi *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan, dilakukan analisis pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 hingga 2022.

Adanya penambahan variabel *green accounting* merupakan pembeda dalam riset ini dengan kajian terdahulunya. Penambahan tersebut dilakukan sebab saat ini hanya terdapat sedikit penelitian yang menggabungkan variabel *sustainability report* dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *sustainability report* dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Teori *Stakeholder*

R. Edward Freeman merupakan pencetus teori *stakeholder* yang dicetuskannya pada tahun 1984. *Stakeholder* dapat disebut sekumpulan komunitas yang mampu memengaruhi keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan (Freeman & McVea, 2005). *Stakeholder* dalam hal ini berkaitan dengan karakter organisasi dan bagaimana organisasi tersebut harus dikonseptualisasikan. Menurut Buallay (2020), organisasi harus dipandang sebagai kumpulan *stakeholder* dengan tugas mengelola kepentingan, kebutuhan, dan sudut pandang mereka. *Stakeholder* utama perusahaan terdiri dari pelanggan, karyawan, investor, distributor, pemegang saham, pesaing, masyarakat, pendiri organisasi, akademisi, pemerintah, dan lainnya. Dalam hal ini, perusahaan dan *stakeholder* memiliki hubungan timbal balik (Van der Laan Smith et al., 2005). *Stakeholder* memiliki hak untuk mendapatkan informasi terkait aktivitas perusahaan yang mampu menimbulkan keputusan pada masa yang akan datang (Deegan, 2002). Menurut teori *stakeholder*, entitas bisnis lebih dari entitas tunggal yang beroperasi demi keuntungannya sendiri melainkan harus bermanfaat bagi *stakeholder*. Dukungan dari *stakeholder* diperlukan oleh perusahaan karena memberikan *impact* besar terhadap keberadaan dan keberlangsungan perusahaan (Gray et al., 1995). Oleh karena itu, perusahaan perlu menunjukkan keterlibatan serta perannya kepada *stakeholder* sebagai bentuk laporan yang dapat dipertanggungjawabkan terutama berkaitan dengan pelaksanaan kinerja lingkungan (Chariri & Ghozali, 2007).

Berdasarkan teori *stakeholder*, publikasi *green accounting* menjadi sebuah bukti tanggung jawab perusahaan terhadap keberlangsungan perusahaan. Perusahaan yang melaksanakan kinerja lingkungan mampu membentuk *image* positif yang menjadi pendorong dalam keputusan penanaman modal dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Bahri & Cahyani, 2016). Kinerja lingkungan tersebut menjadi wujud tanggung jawab perusahaan terhadap keberlanjutan perusahaan berkaitan dengan publikasi alokasi biaya lingkungan. Dalam hal ini, perusahaan dengan penuh kesadaran melaporkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk alokasi terkait lingkungan hidup sebagai dampak dari kegiatan operasional perusahaan. Kemudian, *green accounting* memberikan kerangka kerja kepada para pemangku kepentingan untuk selanjutnya dilakukan pengambilan keputusan.

Teori Legitimasi

Teori ini membahas mengenai perbedaan antara norma yang ada dalam perusahaan dan norma yang berlaku dalam masyarakat (Dowling & Pfeffer, 1975). Perbedaan tersebut disebut dengan *legitimacy gap* yang dapat menimbulkan masalah dan memengaruhi perusahaan atau organisasi dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Menurut Tilling (2004), legitimasi mengacu pada pandangan atau pemahaman yang berlaku bahwa aktivitas suatu entitas dapat diterima, tepat atau konsisten dengan kerangka yang dibangun secara sosial.

Dalam teori legitimasi, perusahaan berusaha untuk memastikan kesesuaian antara kegiatan bisnisnya dengan batas dan norma di masyarakat tempat perusahaan tersebut beroperasi (Ghozali, 2020). Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan (Deegan, 2004) bahwa perusahaan harus memastikan kegiatan operasional yang dilakukannya sejalan dengan norma yang berlaku. Teori legitimasi memberikan arahan bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya sehingga masyarakat di sekitar tempat perusahaan beroperasi dapat menerima praktik bisnis yang dilakukan perusahaan.

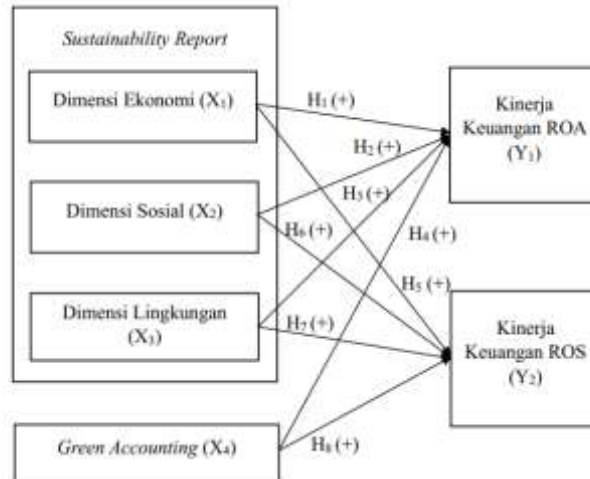
Landasan teori ini ialah kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat, yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekitar perusahaan (Chariri & Ghozali, 2007). Apabila kinerja antara perusahaan dengan masyarakat tidak memiliki kesesuaian, dapat memunculkan ancaman terhadap legitimasi perusahaan (Lindblom, 1994). Perusahaan yang mendapatkan legalitas dari masyarakat ditandai dengan diterimanya keberadaan perusahaan tersebut di tengah-tengah masyarakat. Legitimasi tersebut dapat diperoleh dengan mengungkapkan *sustainability report*. Selain itu, penerbitan *sustainability report* adalah salah satu strategi perusahaan dalam membangun reputasi positif dalam menunjukkan kepeduliannya terhadap

permasalahan lingkungan dan sosial. Publikasi *sustainability report* menjadi pendorong adanya kerja sama yang berpotensi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Sustainability Report* Dimensi Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi terkait dengan bagaimana perusahaan memengaruhi kondisi keuangan pemangku kepentingan sebagai efek perusahaan ikut berperan serta dalam pembangunan perekonomian dengan mengedepankan prinsip keberlanjutan. Kondisi perusahaan yang menguntungkan menarik investor untuk melakukan aktivitas investasi pada perusahaan. Pendanaan yang diperoleh dari investor tersebut dapat meningkatkan modal sehingga perusahaan memiliki kemampuan untuk mengembangkan kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, meningkatnya kinerja keuangan dipengaruhi oleh peningkatan publikasi *sustainability report* dimensi ekonomi. Hal tersebut erat kaitannya dengan teori legitimasi bahwa suatu bisnis harus memastikan kegiatan operasional yang dilakukannya sejalan dengan norma yang berlaku (Deegan, 2004). Teori legitimasi memberikan strategi bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya sehingga praktik bisnis perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Strategi tersebut diperoleh dari reputasi yang dibentuk oleh perusahaan melalui penerbitan *sustainability report* dimensi ekonomi.

Minat investor untuk melakukan investasi bergantung pada seberapa besar pengaruh perusahaan dalam meningkatkan perekonomian sekitar. Semakin besar perusahaan tersebut memberikan pengaruh terhadap peningkatan perekonomian sekitar, semakin besar minat investor dalam mengambil keputusan investasi. Dengan demikian, kinerja keuangan berkorelasi positif dengan pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi. Penelitian sebelumnya mengungkapkan adanya pengaruh positif antara *sustainability report* kinerja ekonomi dengan kinerja keuangan yang dihitung menggunakan ROA (Alhassan et al., 2021). Oleh sebab itu, dikemukakan hipotesis seperti di bawah ini:

H1: *Sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan (ROA)

Pengaruh *Sustainability Report* Dimensi Sosial Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Kebutuhan informasi sosial semakin meningkat terkait tanggung jawab perusahaan dalam mengelola reputasi dan kekhawatiran *stakeholder* sehingga muncul pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial. Penerbitan *sustainability report* dimensi sosial memperlihatkan bahwa

perusahaan memiliki kewajiban tanggung jawab atas norma dan batasan yang berlaku di masyarakat sekitar tempat perusahaan tersebut beroperasi. Hal tersebut berkaitan dengan teori legitimasi yang mana perusahaan berupaya memastikan kesesuaian antara kegiatan bisnisnya dengan norma dan batasan yang dianut masyarakat sekitar tempat perusahaan beroperasi (Ghozali, 2020). Publikasi dimensi sosial diharapkan mampu membentuk pengakuan dari masyarakat sekitar dan reputasi baik perusahaan di mata publik. Hal tersebut memicu investor untuk berinvestasi sehingga mampu membuat semakin baiknya kinerja keuangan. Penelitian sebelumnya yaitu penelitian Alhassan et al. (2021) menjelaskan mengenai adanya pengaruh positif antara *sustainability report* dimensi sosial dengan kinerja keuangan (ROA). Oleh karena itu, dikemukakan hipotesis seperti di bawah ini:

H2: *Sustainability report* dimensi sosial berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan (ROA)

Pengaruh *Sustainability Report* Dimensi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan teori legitimasi, kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekitar perusahaan menjadi landasan dalam teori ini (Chariri & Ghozali, 2007). Apabila kinerja antara perusahaan dengan masyarakat tidak memiliki kesesuaian, dapat memunculkan ancaman terhadap legitimasi perusahaan (Lindblom, 1994). Perusahaan yang mendapatkan legitimasi dari masyarakat ditandai dengan diterimanya keberadaan perusahaan tersebut di tengah-tengah masyarakat. Untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat, perusahaan melakukan publikasi laporan berkelanjutan salah satunya yaitu berkaitan dengan dimensi lingkungan. *Sustainability report* dimensi lingkungan digunakan sebagai bukti pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan tempat perusahaan tersebut melakukan kegiatan bisnisnya. Penelitian Abbas et al. (2023), Alhassan et al. (2021), Ebaid (2023) menjelaskan mengenai adanya pengaruh positif antara *sustainability report* dimensi lingkungan dengan kinerja keuangan (ROA). Oleh karena itu, dikemukakan hipotesis berikut:

H3: *Sustainability report* dimensi lingkungan berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan (ROA)

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Green accounting fokus pada penyediaan informasi yang terkait dengan lingkungan, seperti alokasi biaya dengan kewajiban lingkungan dan biaya lain yang terkait. *Green accounting* memiliki tujuan utama menyediakan laporan tentang kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan untuk meminimalkan dampak negatif dari aktivitas operasional perusahaan. Alokasi biaya lingkungan berpengaruh meningkatkan ketertarikan para *stakeholder*. Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan harus beroperasi untuk mendapatkan keuntungan bagi *stakeholder*, bukan hanya untuk keuntungannya sendiri (Chariri & Ghozali, 2007). Alokasi biaya lingkungan yang diungkapkan dalam *green accounting* dapat menumbuhkan reputasi positif perusahaan yang kemudian dapat menarik minat penanam modal untuk berinvestasi. Penelitian milik Endiana et al. (2020) menjelaskan tentang adanya pengaruh positif *green accounting* pada kinerja keuangan (ROA). Oleh karena itu, dikemukakan hipotesis berikut:

H4: *Green accounting* berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan (ROA)

Pengaruh *Sustainability Report* Dimensi Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan (ROS)

Publikasi dimensi ekonomi menjadikan panduan yang berguna bagi investor dalam pengambilan langkah yang tepat untuk melakukan investasi dalam sebuah perusahaan. Hipotesis ini sejalan dengan teori legitimasi yang mana perusahaan berupaya memastikan kesesuaian antara kegiatan bisnisnya dengan norma dan batasan yang dianut masyarakat sekitar tempat perusahaan beroperasi (Ghozali, 2020). Teori legitimasi memberikan strategi bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya sehingga praktik bisnis perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Strategi tersebut dapat dibentuk oleh perusahaan melalui publikasi *sustainability report* kinerja ekonomi. Publikasi tersebut menjadi salah satu alasan *stakeholder* untuk membuat

keputusan bisnis. Perusahaan yang semakin besar memberikan pengaruh terhadap perekonomian sekitar dapat menarik minat investor dan pelanggan untuk menjalin keputusan bisnis sehingga mampu meningkatkan penjualan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Lee et al. (2023) yang menjelaskan adanya korelasi positif antara *quality sustainability reporting* dimensi ekonomi dengan *corporate financial performance* yang diprosikan menggunakan ROS. Oleh sebab itu, dikemukakan hipotesis berikut:

H5: *Sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan (ROS)

Pengaruh *Sustainability Report* Dimensi Sosial Terhadap Kinerja Keuangan (ROS)

Publikasi praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja yang membahas mengenai prosedur perekrutan dan tingkat kenyamanan karyawan merupakan salah satu bentuk pengungkapan dimensi sosial. Perlakuan perusahaan terhadap para karyawan dan kenyamanan karyawan menjadi hal yang dilihat oleh calon investor dan pelanggan. Publikasi kinerja sosial menjadi wujud pertanggungjawaban atas risiko para karyawan yang dapat terjadi. Dengan adanya publikasi kinerja sosial tersebut, investor dan pelanggan dapat mengetahui seberapa besar perusahaan bertanggung jawab atas biaya-biaya yang ditimbulkan dari risiko yang terjadi. Teori legitimasi konsisten dengan hal ini yang mana perusahaan harus memastikan kegiatan operasional yang dilakukannya sejalan dengan norma yang berlaku (Deegan, 2004). Penjualan suatu perusahaan meningkat ketika *sustainability report* dimensi sosial dipublikasikan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Lee et al. (2023) yang menjelaskan adanya korelasi positif antara *quality sustainability reporting* dimensi sosial dengan *corporate financial performance* yang diprosikan menggunakan ROS. Oleh sebab itu, dikemukakan hipotesis berikut:

H6: *Sustainability report* dimensi sosial berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan (ROS)

Pengaruh *Sustainability Report* Dimensi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (ROS)

Perusahaan menunjukkan pertanggungjawabannya terhadap lingkungan dengan melakukan publikasi *sustainability report* dimensi lingkungan. Dalam publikasi ini terdapat total pengaduan mengenai dampak terhadap lingkungan akibat kegiatan operasional perusahaan. Dengan adanya publikasi dimensi lingkungan tersebut, investor dan konsumen dapat memastikan sejauh mana perusahaan bertanggung jawab dan mampu membayar biaya yang berkenaan dengan kerusakan lingkungan akibat adanya kegiatan operasional perusahaan. Searah dengan konsep teori legitimasi yang mengungkapkan bahwa perusahaan berusaha untuk memastikan kesesuaian antara kegiatan bisnisnya dengan batas dan norma yang dianut masyarakat (Ghozali, 2020). Hal tersebut mampu menumbuhkan *image* positif di mata *stakeholder*. Calon investor lebih percaya pada perusahaan jika *sustainability report* dimensi lingkungan baik dan memuaskan. Penelitian sebelumnya menjelaskan adanya korelasi positif antara *quality sustainability reporting* dimensi lingkungan dengan *corporate financial performance* yang diprosikan menggunakan ROS (Lee et al., 2023). Oleh sebab itu, dikemukakan hipotesis berikut:

H7: *Sustainability report* dimensi lingkungan berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan (ROS)

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan (ROS)

Berdasarkan teori *stakeholder*, kebutuhan informasi terkait aktivitas perusahaan menjadi hak *stakeholder* untuk penentuan keputusan pada masa yang akan datang (Deegan, 2002). Dukungan dari *stakeholder* sangat diperlukan oleh perusahaan karena memberikan *impact* besar terhadap keberlangsungan perusahaan (Gray et al., 1995). Oleh karena itu, perusahaan perlu menunjukkan perannya kepada *stakeholder* sebagai bentuk laporan yang dapat dipertanggungjawabkan terutama berkaitan dengan kinerja lingkungan (Chariri & Ghozali, 2007). Dalam hal ini, perusahaan yang melaksanakan kinerja lingkungan dapat membentuk *image* positif yang menjadi pendorong dalam keputusan penanaman modal dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Bahri & Cahyani, 2016). Kinerja lingkungan tersebut menjadi wujud tanggung jawab

perusahaan terhadap keberlanjutan perusahaan berkaitan dengan informasi keuangan yang ada dalam *green accounting* salah satunya yaitu publikasi alokasi biaya lingkungan. Perusahaan yang berorientasi pada lingkungan dan melakukan alokasi biaya lingkungan dengan maksimal dapat menarik pelanggan sehingga mampu meningkatkan penjualan dan peningkatan laba. Kepercayaan tersebut mampu mendukung stabilitas laba perusahaan dan meningkatkan nilai ROS suatu perusahaan. Dengan demikian, dikemukakan hipotesis berikut:

H8: *Green accounting* berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan (ROS)

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 165 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan dan *sustainability report* perusahaan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan menyesuaikan kriteria tujuan yang telah ditentukan sehingga diperoleh 33 sampel penelitian.

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel independen *sustainability report* dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan serta *green accounting*. Variabel dependen penelitian ini yaitu kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA dan ROS.

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

Variabel	Pengukuran
Variabel Independen	
<i>Sustainability Report</i> Dimensi Ekonomi	Indikator yang dipublikasikan dibagi indikator yang diharapkan perusahaan
<i>Sustainability Report</i> Dimensi Sosial	Indikator yang dipublikasikan dibagi indikator yang diharapkan perusahaan
<i>Sustainability Report</i> Dimensi Lingkungan	Indikator yang dipublikasikan dibagi indikator yang diharapkan perusahaan
<i>Green Accounting</i>	<i>Environmental cost</i> dibagi laba bersih
Variabel Dependen	
ROA	Total laba bersih dibagi total aset
ROS	EBIT dibagi penjualan

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan IBM SPSS 26. Penelitian ini memiliki dua model regresi, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \\ \text{ROS} &= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \end{aligned}$$

Keterangan :

- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi
- X_1 : *Sustainability report* dimensi ekonomi
- X_2 : *Sustainability report* dimensi sosial
- X_3 : *Sustainability report* dimensi lingkungan
- X_4 : *Green accounting*
- e : *error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji koefisien determinasi, uji F, dan uji T.

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunan dan *sustainability report* secara runtut dari tahun 2018-2022, perusahaan yang tidak mencatatkan kerugian dalam *annual report* secara runtut dari tahun 2018-2022, dan penghilangan data *outlier*. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 33 sampel penelitian.

Statistik Deskriptif

Tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi mempunyai nilai minimal 0,222, nilai maksimal 0,778, nilai standar deviasi 0,1723, dan nilai *mean* 0,4545. Variabel pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial mempunyai nilai minimal 0,063, nilai maksimal 0,563, nilai standar deviasi 0,1151, dan nilai *mean* 0,2873. Variabel pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan mempunyai nilai minimal 0,029, nilai maksimal 0,735, nilai standar deviasi 0,1913, dan nilai *mean* 0,3564. Variabel *green accounting* mempunyai nilai minimal 0,003, nilai maksimal 0,085, nilai standar deviasi 0,0219, dan nilai *mean* 0,0269. ROA mempunyai nilai minimal 0,009, nilai maksimal 0,199, nilai standar deviasi 0,0426, dan nilai *mean* 0,0657. ROS mempunyai nilai minimal 0,027, nilai maksimal 0,298, nilai standar deviasi 0,0555, dan nilai *mean* 0,1148. Variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki sifat homogen karena nilai standar deviasi yang diperoleh lebih rendah dibandingkan nilai *mean*.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Dimensi Ekonomi	33	0,222	0,778	0,4545	0,1723
Dimensi Sosial	33	0,063	0,563	0,2873	0,1151
Dimensi Lingkungan	33	0,029	0,735	0,3564	0,1913
<i>Green Accounting</i>	33	0,003	0,085	0,0269	0,0219
ROA	33	0,009	0,199	0,0657	0,0426
ROS	33	0,027	0,298	0,1148	0,0555
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3 menyajikan hasil uji koefisien determinasi dari ROA dan ROS. Koefisien determinasi dari ROA adalah 0,358 yang mana dalam hal ini ROA dijabarkan 36% oleh *sustainability report* dimensi ekonomi, dimensi sosial, dimensi lingkungan, dan *green accounting* sedangkan 64% sisanya diuraikan oleh komponen lain yang tidak diikuti dalam model regresi. Koefisien determinasi ROS yakni 0,306. Hal tersebut menerangkan bahwa ROS dijabarkan sebesar 31% oleh *sustainability report* dimensi ekonomi, dimensi sosial, dimensi lingkungan, dan *green accounting* sedangkan 69% sisanya dijabarkan oleh komponen lain yang tidak diikuti ke dalam model regresi.

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
ROA	0,662	0,438	0,358	0,034190
ROS	0,626	0,392	0,306	0,046326

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Uji F

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa skor signifikansi F untuk ROA ialah 0,002 dan ROS senilai 0,006. Kedua nilai tersebut $< 0,05$ sehingga mampu ditarik kesimpulan bahwa model regresi riset ini mampu memproyeksikan ROA dan ROS suatu perusahaan. Dengan kata lain, variabel dimensi ekonomi, dimensi sosial, dimensi lingkungan, dan *green accounting* secara bersamaan memengaruhi ROA dan ROS.

Tabel 4
Hasil Uji F

		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
ROA	Regression	0,026	4	0,006	5,463	0,002
	Residual	0,033	28	0,002		
	Total	0,058	32			
ROS	Regression	0,039	4	0,010	4,519	0,006
	Residual	0,060	28	0,002		
	Total	0,099	32			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Uji T

Tabel 5 merupakan hasil uji T pada ROA. Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai signifikansi *sustainability report* dimensi ekonomi dan dimensi lingkungan mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *sustainability report* dimensi ekonomi dan dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan ROA. Variabel *sustainability report* dimensi sosial dan *green accounting* memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai B yang positif sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh positif terhadap ROA.

Tabel 5
Hasil Uji T (ROA)

Variable	B	T	Sig.
(Constant)	0,148	6,563	0,000
Dimensi Ekonomi	-0,058	-1,265	0,216
Dimensi Sosial	0,162	2,289	0,030
Dimensi Lingkungan	0,068	1,792	0,084
<i>Green Accounting</i>	1,222	3,996	0,001

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil Uji T ROS pada Tabel 6 diketahui variabel *sustainability report* dimensi sosial dan dimensi lingkungan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai B yang positif sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh positif terhadap ROS. Namun, nilai signifikansi *sustainability report* dimensi ekonomi dan dimensi lingkungan mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *sustainability report* dimensi ekonomi dan dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan ROS.

Tabel 6
Hasil Uji T (ROS)

Variable	B	T	Sig.
(Constant)	0,207	6,799	0,000
Dimensi Ekonomi	-0,073	-1,165	0,254
Dimensi Sosial	0,289	3,017	0,005
Dimensi Lingkungan	0,122	2,382	0,024
<i>Green Accounting</i>	-0,729	-1,760	0,089

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan, dapat ditarik konklusi sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis terkait pengaruh *sustainability report* dimensi ekonomi terhadap ROA yang terdapat pada Tabel 5 menunjukkan bahwa *sustainability report* dimensi ekonomi memiliki tingkat signifikansi senilai 0,216. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) sehingga **H1 ditolak**. Hasil tersebut tidak sejalan dengan teori legitimasi yang mengemukakan bahwa perusahaan harus menunjukkan kepedulian dan keikutsertaannya dalam memastikan kegiatan operasional yang dilakukannya sejalan dengan norma yang berlaku (Deegan, 2004). Penelitian yang ada menunjukkan bahwa investor tertarik pada perusahaan dengan laba atas aset yang kuat dan kurang tertarik pada pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi. Kesimpulan tersebut diperkuat dengan fakta bahwa perusahaan dengan tingkat pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi yang lebih rendah akan memiliki laba atas aset (ROA) yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan tingkat pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi yang lebih tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nofianto (2014) dan Sari & Andreas (2019) yang menunjukkan bahwa *sustainability report* dimensi ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Hasil pengujian hipotesis terkait pengaruh *sustainability report* dimensi sosial terhadap ROA yang terdapat pada Tabel 5 menunjukkan bahwa *sustainability report* dimensi sosial memiliki tingkat signifikansi senilai 0,030 dan nilai B yang positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) sehingga **H2 diterima**. Penelitian ini memiliki kesesuaian dengan teori legitimasi yang mana perusahaan berupaya memastikan kesesuaian antara kegiatan bisnisnya dengan norma dan batasan yang dianut masyarakat sekitar tempat perusahaan beroperasi (Ghozali, 2020). Pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial mampu membentuk pengakuan dari masyarakat sekitar sehingga perusahaan tersebut dianggap sah dan diterima keberadaannya oleh masyarakat. Dalam hal ini, perusahaan yang melakukan publikasi *sustainability report* dimensi sosial bertanggung jawab terhadap norma yang berlaku. Dengan kata lain, perusahaan memperhitungkan munculnya risiko sebagai imbas produk yang dihasilkan sehingga persepsi masyarakat terhadap perusahaan meningkat. Hasil penelitian Alhassan et al. (2021) sejalan dengan penelitian ini yang mengemukakan publikasi *sustainability report* dimensi sosial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

Hasil pengujian hipotesis terkait pengaruh *sustainability report* dimensi lingkungan terhadap ROA yang terdapat pada Tabel 5 menunjukkan bahwa *sustainability report* dimensi lingkungan memiliki tingkat signifikansi senilai 0,084. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) sehingga **H3 ditolak**. Adams et al. (2012) menyatakan bahwa dampak pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan bersifat bertahap sehingga tidak terlihat dalam jangka pendek. Pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan tidak sesuai dengan teori legitimasi yang mengungkapkan bahwa bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dilakukan oleh perusahaan dengan menunjukkan kepedulian dan keikutsertaannya dalam mengelola lingkungan (Simbolon & Sueb, 2016). Total pengaduan terhadap dampak lingkungan dalam *sustainability report* dimensi lingkungan menjadi biaya tambahan bagi perusahaan yang dapat mengakibatkan penurunan aset. *Sustainability report* dimensi lingkungan yang dipublikasikan oleh sejumlah perusahaan di Indonesia hanya bertujuan untuk meningkatkan laba mereka. Hal ini bertolak belakang dengan kenyataan bahwa kondisi lingkungan hidup di Indonesia yang semakin rusak akibat kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, semakin meningkatnya publikasi *sustainability report* dimensi lingkungan tidak berdampak terhadap semakin meningkatnya kinerja keuangan (ROA). Hasil riset ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Sari & Andreas (2019) yang mengungkapkan bahwa *sustainability report* dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Hasil pengujian hipotesis terkait pengaruh *green accounting* terhadap ROA yang terdapat pada Tabel 5 menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki tingkat signifikansi senilai 0,001 dan nilai B yang positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) sehingga **H4 diterima**. Temuan dari riset ini memiliki

kesesuaian dengan teori *stakeholder* yang mengungkapkan bahwa perusahaan beroperasi untuk mendapatkan keuntungan bagi *stakeholder*, bukan hanya untuk keuntungannya sendiri (Chariri & Ghozali, 2007). Peningkatan implementasi *green accounting* pada perusahaan manufaktur di Indonesia dapat memaksimalkan potensi pendapatan dan meningkatkan efisiensi dari segi biaya (Endiana et al., 2020). Alokasi biaya lingkungan sebagai proksi *green accounting* menjadi sebuah isyarat bahwa perusahaan berkomitmen untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan aspek lingkungan. Hal tersebut mampu meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan seperti masyarakat dan konsumen yang kemudian mampu meningkatkan kinerja keuangan (ROA). Hasil penelitian Endiana et al. (2020) searah dengan riset ini yang menjelaskan terkait *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Hasil pengujian hipotesis terkait pengaruh *sustainability report* dimensi ekonomi terhadap ROS yang terdapat pada Tabel 6 menunjukkan bahwa *sustainability report* dimensi ekonomi memiliki tingkat signifikansi senilai 0,254. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROS) sehingga **H5 ditolak**. Menurut Adams et al. (2012), pengaruh positif signifikan antara *sustainability report* terhadap kinerja keuangan dapat diperoleh ketika jangka waktu penelitian dilaksanakan dalam jangka panjang. Pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak sesuai dengan konsep teori legitimasi yang mengungkapkan perusahaan berupaya memastikan kesesuaian antara kegiatan bisnisnya dengan norma dan batasan yang dianut masyarakat sekitar tempat perusahaan beroperasi (Ghozali, 2020). Penelitian yang ada menunjukkan bahwa investor tertarik pada perusahaan dengan laba atas penjualan yang kuat dan kurang tertarik pada pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi. Apabila kinerja antara perusahaan dengan masyarakat tidak memiliki kesesuaian, dapat memunculkan ancaman terhadap legitimasi perusahaan (Lindblom, 1994). Pengungkapan *items sustainability report* dimensi ekonomi yang rendah dan fokus perusahaan hanya pada peningkatan laba dapat menurunkan legitimasi masyarakat kepada perusahaan sehingga keberadaan perusahaan di tengah-tengah masyarakat kurang diterima. Temuan penelitian Lee et al. (2023) tidak searah dengan temuan penelitian ini yang mengungkapkan *quality sustainability reporting* dimensi ekonomi berpengaruh positif terhadap *corporate financial performance* (ROS).

Hasil pengujian hipotesis terkait pengaruh *sustainability report* dimensi sosial terhadap ROS yang terdapat pada Tabel 6 menunjukkan bahwa *sustainability report* dimensi sosial memiliki tingkat signifikansi senilai 0,005 dan nilai B yang positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROS) sehingga **H6 diterima**. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini memiliki kesesuaian dengan teori legitimasi yang menyatakan perusahaan harus memastikan kegiatan operasional yang dilakukannya sejalan dengan norma yang berlaku (Deegan, 2004). Teori ini menegaskan bahwa pengungkapan *sustainability report* yang tinggi merupakan sarana menyeimbangkan ancaman dengan legitimasi perusahaan dan perubahan lain dalam lingkungan bisnis (Gray et al., 1995). Dalam hal ini, perusahaan yang melakukan publikasi *sustainability report* kinerja sosial memberikan informasi terkait praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan karyawan. Keberadaan perusahaan akan diterima oleh masyarakat apabila perusahaan mengungkapkan *sustainability report* dengan baik (Wibowo & Faradiza, 2014). Perlakuan baik dan kenyamanan karyawan tersebut merupakan wujud tanggung jawab perusahaan atas risiko-risiko para pekerja yang mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan di hadapan para *stakeholder*. Hasil dalam riset ini memiliki kesesuaian dengan penelitian milik Lee et al. (2023) yang mengungkapkan *quality sustainability reporting* dimensi sosial berpengaruh positif terhadap *corporate financial performance* (ROS).

Hasil pengujian hipotesis terkait pengaruh *sustainability report* dimensi lingkungan terhadap ROS yang terdapat pada Tabel 6 menunjukkan bahwa *sustainability report* dimensi lingkungan memiliki tingkat signifikansi senilai 0,024 dan nilai B yang positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROS) sehingga **H7 diterima**. Temuan penelitian ini searah dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan berusaha untuk memastikan kesesuaian antara kegiatan bisnisnya dengan batas dan norma yang dianut masyarakat (Ghozali, 2020). Kepedulian dan keikutsertaan perusahaan dalam mengelola lingkungan harus ditunjukkan oleh perusahaan sebagai wujud tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan (Simbolon & Sueb, 2016).

Berdasarkan temuan yang ada, potensi perusahaan menghasilkan keuntungan dapat ditentukan oleh seberapa besar perusahaan melakukan publikasi *sustainability report* dimensi lingkungan yakni berkaitan dengan pertanggungjawaban perusahaan terkait dampak aktivitas operasional bisnis perusahaan terhadap lingkungan. Perusahaan akan berusaha untuk memastikan bahwa aktivitas dan kinerja mereka diterima oleh publik seiring dengan meningkatnya kesadaran dan perhatian publik (Abbas et al., 2023). Semakin luas perusahaan melakukan publikasi *sustainability report* dimensi lingkungan maka semakin menarik minat para *stakeholder* dalam melakukan keputusan bisnis. Temuan penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Lee et al. (2023) yang menjelaskan *quality sustainability reporting* dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap *corporate financial performance* (ROS).

Hasil pengujian hipotesis terkait pengaruh *green accounting* terhadap ROS yang terdapat pada Tabel 6 menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROS) sehingga **H8 ditolak**. Teori *stakeholder* tidak searah dengan penelitian ini yang mana teori ini mengungkapkan bahwa kebutuhan informasi terkait aktivitas perusahaan menjadi hak *stakeholder* untuk penentuan keputusan pada masa yang akan datang (Deegan, 2002). Oleh karena itu, perusahaan perlu menunjukkan perannya kepada *stakeholder* sebagai bentuk laporan yang dapat dipertanggungjawabkan terutama berkaitan dengan lingkungan (Chariri & Ghazali, 2007). Perusahaan mempertimbangkan biaya yang dikeluarkannya termasuk alokasi biaya lingkungan demi meningkatkan laba perusahaan. *Stakeholder* memperhatikan informasi terkait aktivitas perusahaan dalam menentukan keputusan bisnisnya, termasuk biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas lingkungan. Apabila perusahaan mempertimbangkan segala biaya yang dikeluarkannya salah satunya biaya lingkungan, kepercayaan masyarakat dapat menurun yang mengakibatkan menurunnya penjualan dan laba operasional.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *sustainability report* dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan dari segi ROA dan ROS. Sampel penelitian terdiri dari 33 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis diperoleh bahwa variabel *sustainability report* dimensi ekonomi dan lingkungan tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan variabel *sustainability report* dimensi sosial dan *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Selanjutnya, variabel *sustainability report* dimensi ekonomi dan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap ROS sedangkan variabel *sustainability report* dimensi sosial dan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ROS.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini ditemukan adanya beberapa keterbatasan yang didapatkan, diantaranya:

1. Penelitian hanya terdiri dari 33 sampel yang disebabkan sedikitnya perusahaan manufaktur yang mempublikasikan *annual report* dan *sustainability report*.
2. Kemampuan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat masih cenderung rendah karena penelitian ini belum mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan kemampuan tersebut.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan mempertimbangkan keterbatasan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Memanfaatkan perusahaan dari industri selain industri manufaktur.
2. Mempertimbangkan adanya variabel lain dalam model regresi ini seperti *leverage*, ukuran perusahaan, dan intensitas modal.



REFERENSI

- Abbas, Y. A., Mehmood, W., Ali, A., & Aman-Ullah, A. (2023). Sustainability reporting and corporate financial performance of IPOs: witnessing emerging market. *Environmental Science and Pollution Research*, 1–12.
- Adams, M., Thornton, B., & Sepehri, M. (2012). The impact of the pursuit of sustainability on the financial performance of the firm. *Journal of Sustainability and Green Business*, 1(1), 1–14.
- Alhassan, I., Islam, K. M. A., & Haque, M. S. (2021). Sustainability reporting and financial performance of listed industrial goods sector in Nigeria. *International Journal of Accounting & Finance Review*, 9(1), 46–56.
- Bahri, S., & Cahyani, F. A. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance dengan Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2).
- Buallay, A. M. (2020). Sustainability reporting and bank's performance: comparison between developed and developing countries. *World Review of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 16(2), 187–203.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). Teori akuntansi. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 409.
- Chariri, A., & Nugroho, F. A. (2009). *Retorika Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotikatas Sustainability Reporting PT Aneka Tambang Tbk*.
- Deegan, C. (2002). Introduction. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Australia Pty Ltd.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Ebaid, I. E.-S. (2023). Nexus between sustainability reporting and corporate financial performance: evidence from an emerging market. *International Journal of Law and Management*, 65(2), 152–171.
- Elkington, J., & Rowlands, I. H. (1999). Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business. *Alternatives Journal*, 25(4), 42.
- Endiana, I. D. M., Dicriyani, N. L. G. M., Adiyadnya, M. S. P., & Putra, I. P. M. J. S. (2020). The effect of green accounting on corporate sustainability and financial performance. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business (JAFEB)*, 7(12), 731–738.
- Freeman, R. E., & McVea, J. (2005). A stakeholder approach to strategic management. *The Blackwell Handbook of Strategic Management*, 183–201.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate social and environmental reporting. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 47–77. <https://doi.org/10.1108/09513579510146996>



- Lee, S. W. A., Rodrigs, M., Nathan, T. M., Rashid, M. A., & Al-Mamun, A. (2023). The Relationship Between the Quality of Sustainability Reporting and Corporate Financial Performance: A Cross-Sectional and Longitudinal Study. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 17(2), 38–60.
- Lesmana, Y. (2014). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi Asset Management Ratios. *Business Accounting Review*, 2(1), 101–110.
- Lindblom, C. K. (1994). The implications of organizational legitimacy for corporate social performance and disclosure. *Critical Perspectives on Accounting Conference, New York, 1994*.
- Natalia, R. (2014). Pengaruh sustainability reporting terhadap kinerja keuangan perusahaan publik dari sisi profitability ratio. *Business Accounting Review*, 2(1), 111–120.
- Nofianto, E. (2014). Analisis pengaruh sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 3(3).
- Pratiwi, A., Laila, K. Z., & Anondo, D. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 2(1), 60–71.
- Rezaee, Z., & Tuo, L. (2019). Are the Quantity and Quality of Sustainability Disclosures Associated with the Innate and Discretionary Earnings Quality? *Journal of Business Ethics*, 155(3), 763–786. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3546-y>
- Romero, S., Ruiz, S., & Fernandez-Feijoo, B. (2019). Sustainability reporting and stakeholder engagement in Spain: Different instruments, different quality. *Business Strategy and the Environment*, 28(1), 221–232. <https://doi.org/10.1002/bse.2251>
- Sari, I. A. P., & Andreas, H. H. (2019). Pengaruh pengungkapan sustainability reporting terhadap keuangan perusahaan di indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 206–214.
- Simbolon, J., & Sueb, M. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang dan Infrastruktur Subsektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Paper Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*.
- Tilling, M. V. (2004). Some thoughts on legitimacy theory in social and environmental accounting. *Social and Environmental Accountability Journal*, 24(2), 3–7. <https://doi.org/10.1080/0969160X.2004.9651716>
- Van der Laan Smith, J., Adhikari, A., & Tondkar, R. H. (2005). Exploring differences in social disclosures internationally: A stakeholder perspective. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(2), 123–151.
- Wibowo, I., & Faradiza, S. A. (2014). *Dampak pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan dan pasar perusahaan*.